

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan melalui perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup.¹ *Al-Qur'an* hadir dan menunjukkan eksistensinya kepada manusia dengan sifat dan ciri-ciri yang beragam. Salah satu titik pembeda antara agama Islam dengan yang lainnya adalah adanya perhatian khusus kepada masalah pengetahuan.² *Al-Qur'an* dan sunnah berisi ajaran yang mengajak kaum muslimin kepada pencarian ridho Allah dan mendapatkan kearifan dengan ilmu serta meletakkan mereka yang memiliki pengetahuan kepada derajat yang lebih tinggi.

Al-Quran dari segi teks memang tidak akan berubah sejak zaman ketika diturunkan atau berubah hanya untuk mengikuti perubahan zaman dari masa ke masa, namun interpretasi dan penfasiran dari teks *al-Qur'an* selalu berubah mengikuti perkembangan peradaban. Karena itu, *al-Qur'an* senantiasa membuka diri terhadap penafsiran-penasiran yang baru dan selalu bersedia untuk dikaji dan diteliti menggunakan berbagai metode, pendekatan dan berintegrasi dengan bidang ilmu lain untuk mengungkapkan makna sebenarnya yang terkandung dalam setiap ayat yang ada dalam *al-Qur'an*. Berbagai macam alat dan metode terlahir dikemudian hari sebagai bentuk usaha untuk menguak kandungan makna yang terdapat didalam *al-Qur'an*.

Ditinjau dari kandungan dan muatannya, *al-Qur'an* mengandung berbagai macam pembahasan seperti akidah, syariah, dan akhlak. Islam menghendaki umatnya

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018) Ed.5 cet.1, 24.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an* (Bandung: Mizan, 2004), 21.

untuk menjadi umat yang senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah, serta menjadi umat yang mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam, akidah merupakan pondasi utama dari sebuah bangunan keyakinan seseorang.³ Sedangkan akhlak merupakan petunjuk tentang bagaimana seseorang berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama baik kepada diri sendiri, orang lain dan kepada tuhan.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad juga mengandung kisah kisah orang terdahulu yang taat dan berpegang teguh kepada tali agama Allah. Seorang Nabi yang berpegang teguh kepada Allah walaupun mendapatkan siksa dari kaumnya dengan cara dibakar hidup hidup, dialah Nabi Ibrahim ‘*Alaihi Salam* yang memiliki kebijaksanaan dalam berfikir dan mendidik anak anaknya.⁴ Selain Nabi Ibrahim ada juga sosok yang disebutkan dalam *al-Qur’an* dengan petuah-petuah bijak dalam mendidik anaknya yakni Luqmān al-Hākim.⁵

Pendidikan yang telah diterapkan oleh Luqmān al-Hākim dalam mendidik anaknya untuk menjadi *insān kāmil* (manusia paripurna) adalah pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.⁶ Apa yang telah dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Luqmān al-Hākim adalah bagian dari bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya. Walaupun Nabi Ibrahim memiliki tugas sebagai seorang utusan untuk menyampaikan wahyu namun hal tersebut tidak membuat Nabi Ibrahim lupa akan

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al Quran*, (Bandung: Mizan, 2002), 254-255.

⁴ Q.S al-Baqarah [2]: 132-133

⁵ Luqmān yang disebut oleh Allah dalam hal ini adalah sosok yang diperselisikan identitasnya. Orang yang mengena dua tokoh berama Luqmān. *Pertama*, Luqmān b. ‘Ād. Tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefasihan, dan kepandaianya. Ia kerap kali dijadikan permisalan dan perumpamaan. *Kedua*, Luqmān al-Hākim yang terkenal dengan kata kata bijak dan perumpamaan-perumpamaannya. Sepertinya dialah yang dimaksud oleh Allah dalam hal ini. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 125.

⁶ Q.S. Luqman [31]: 13-17

tanggung jawabnya untuk memberikan kasih sayang dan perhatian kepada keluarganya. Nabi Ibrahim menjalankan antara tugas sebagai utusan dan kepala keluarga dengan baik dan adil. Sudah menjadi kewajiban Nabi Ibrahim sebagai seorang kepala keluarga untuk memberikan perhatian dan kasih sayang yang kepada keluarganya.

Kasih sayang adalah dua suku kata yang saling berhubungan dan masing masing masih memiliki makna tersendiri namun selalu dipasangkan dan berdampingan. Kata kasih yang kita kenal lumrah diartikan sebagai makna perasaan sayang, suka, dan memberi. Sedangkan kata sayang memiliki makna yang lebih beragam seperti kasihan, tidak rela, terasa, merasa sayang, cinta, sayang akan sesuatu.⁷

Sesungguhnya hakikat manusia adalah mahluk yang bertanggung jawab atas tindakannya dan manusia diberi naluri.⁸ Naluri manusia ketika memiliki keturunan adalah merawat dan menjaganya. Sebagai bukti dari hal tersebut adalah adanya ASI (Air Susu Ibu). ASI merupakan sumber makanan berbentuk cairan yang diberikan oleh ibu kepada bayi ketika mereka masih kecil. Hal tersebut merupakan sebagian kecil dari bentuk naluri manusia untuk merawat dan menjaga keturunannya.

Dalam Islam juga terdapat ayat yang memberikan perintah kepada umat manusia khususnya orang tua untuk memberikan kasih dan sayang kepada anak mereka dengan memberikan ASI kepada anaknya yang masih bayi. Hal tersebut tercantum dalam *al-Qur'an* surah al-Baqarah ayat 233 sebagai berikut:

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 708

⁸ Hj. Aisyah dkk, *Ilmu Alamiyah Dasar Dalam Perspektif Islam Sebagai Buku Rujukan Di Perguruan Tinggi*, 8.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ
 رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ
 لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ
 عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan ibu ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapah dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Baqarah 233).⁹

M Rasyid Ridha memberikan penjelasan bahwa kandungan awal ayat pada surah al-Baqarah ayat 233 adalah bentuk pemberian pengertian bahwa masa penyusuan yang sempurna adalah selama dua tahun. Hal itu ditinjau dari kondisi anak yang saat itu masih sangat rentan dan lemah dan berdasarkan pertimbangan bahwa susu ibu adalah sebaik baik makanan bagi si bayi pada usia tersebut..¹⁰

Pemberian ASI kepada anak merupakan bentuk aktualisasi dari adanya rasa kasih sayang kepada anak yang diberikan oleh orang tua. Ketika anak sudah lahir dan hadir di dunia mereka memiliki beberapa hak untuk dipenuhi oleh orang tua mereka seperti hak mendapatkan perlindungan dan pemeliharaan, hak diberi pelayanan dan asuhan dan lain lain.¹¹

⁹ Multilingual Quran (*al-islam.org*) *al-Baqarah 233* diakses 18 mei 2022

¹⁰ Nanang Rokhman Saleh, *Laktasi dalam Perspektif Al Quran*, 3

¹¹ Undang Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

Dalam ayat lain *al-Qur'an* juga telah memberi perintah kepada manusia khususnya orang-orang yang beriman agar mereka menjaga diri dan keturunan mereka dari api neraka. Perintah tersebut tercantum dalam Surah Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (pangkal ayat 6). Pada permulaan ayat disebutkan bahwa bagi orang-orang yang beriman, beriman sahaja tidaklah cukup. Namun dengan adanya iman itu maka perlu pengkontekstualisasian lebih lanjut. Maka lanjutan ayat tersebut adalah bentuk kontekstualisasinya seperti menjaga diri sendiri utama dan menjaga keluarga khususnya dari pedihnya siksa api neraka.

“Yang alat penyalanya ialah manusia dan batu”. Batu dalam ayat tersebut merupakan bentuk cemoohan kepada manusia. Karena dalam ayat tersebut manusia yang menjadi bahan bakar api neraka derajatnya tidak lebih tinggi dari batu. Secara umum batu bukan merupakan sesuatu yang berharga dan sangat mudah ditemui dimanapun berada. Manusia yang penuh dosa dan senantiasa melakukan maksiat maka levelnya sama dengan batu yang kelak akan menjadi bahan bakar untuk nyala api neraka.

“Yang di atasnya ialah malaikat malaikat yang kasar lagi keras sikap”.

Penjaga dari neraka yang disebutkan dalam ayat diatas adalah malaikat yang keras lagi kasar perangnya. Mereka bertugas untuk menjaga dan mengawal neraka agar senantiasa menyala dan memastikan ketersediaan bahan bakar untuk neraka. Bahan bakar tersebut adalah antara lain batu dan manusia. Allah memberikan kuasa kepada malaikat yang menjadi penjaga neraka tersebut agar senantiasa mengawal neraka tetap menyala dan bahan bakar untuk menyalakannya tersedia baik itu batu ataupun manusia.. Oleh karena itu menggunakan diksi “di atasnya”. Mereka mendapatkan mandat dari Allah untuk memasukkan dan menyiksa manusia yang berdosa.¹²

“Tidak mendurhakai Allah apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang disuruhkan”. Pada akhir ayat diterangkan bahwa malaikat penjaga yang disebutkan diatas tidak akan pernah sekalipun mendurhakai perintah Allah kepada mereka. Ketika mereka diberi perintah untuk menyiksa manusia yang berdosa maka mereka akan langsung menjalankan tanpa ada keraguan. Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika seseorang dinyatakan beriman maka memerlukan aktualisasi lanjutan seperti menjaga diri dan seluruh keluarga dari panas dan kejarnya siksa api neraka.¹³

Zaman sekarang ini, kita sudah masuk dalam dunia yang didalamnya teknologi dan informasi sudah memasuki segala aspek kehidupan. Dunia sudah mengalami perpindahan era dari era industrialisasi ke era informasi yang mengakibatkan lahirnya masyarakat informasi. Roger mengatakan bahwa *information society* adalah sebuah peradaban yang masyarakatnya dalam usia produktif adalah pekerja dibidang

¹² Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 9* (Gema Insani:Jakarta 2015), 219

¹³ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 9* (Gema Insani:Jakarta 2015), 219

informasi. Dan sudah menjadi hal krusial untuk senantiasa mengerti informasi akan segala sesuatu yang terjadi di dunia.¹⁴

Akibat dari adanya perubahan tersebut masyarakat saat ini banyak yang berlomba lomba untuk mengejar dan meningkatkan kualitas karir bekerja mereka. Tidak jarang mereka meluangkan sebagian besar waktu mereka untuk bekerja dan mengejar karir mereka. Sebagai efek samping dari sibuknya mereka akan pekerjaan, bagi mereka yang memiliki anak, mereka akan menelantarkan anak mereka.

Orang tua mereka sibuk bekerja sampai mereka lupa memberikan kasih sayang berupa pemenuhan kebutuhan mereka, membimbing, menasehati dan menghukum dalam konteks sayang yang cukup kepada anak mereka. Hasilnya tidak sedikit dari anak anak yang kurang kasih sayang akan mencari tempat yang mampu membuat mereka merasakan kenyamanan yang tidak mereka dapatkan di rumah. Maka bukan hal yang sangat aneh apabila di zaman sekarang banyak anak yang meninggalkan rumah bahkan bertengkar dengan orang tua mereka. Karena sejak awal mereka tidak mendapatkan kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan dalam kehidupan mereka.

Berangkat dari fenomena inilah akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kasih sayang orang tua kepada anak menurut *al-Qur'an*. Kesibukan akan bekerja yang dialami oleh orang tua zaman sekarang menjadikan mereka tidak sempat untuk memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak anak mereka. Padahal dalam *al-Qur'an* sudah disebutkan bahwa

¹⁴ Amar Ahmad “*Teknologi Komunikasi: Media baru Dalam Masyarakat*, (Kuala Lumpur, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka), Jurnal Dakwah Tabligh, vol.13, no.1, 138

setiap orang tua memiliki kewajiban untuk menyayangi, menjaga, dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti “Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak Dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya”.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka bisa diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kasih sayang orang tua kepada anak dalam *al-Qur'an*?
2. Bagaimana kontekstualisasi dari ayat kasih sayang orang tua kepada anak dalam *al-Qur'an*?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk bentuk kasih sayang orang tua kepada anak menurut *al-Qur'an*.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi dari ayat ayat kasih sayang orang tua kepada anak untuk diterapkan lebih lanjut ke masa sekarang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah efek guna dan manfaat dari dilakukannya sebuah penelitian yang sudah tercapai tujuannya.¹⁵ Secara garis besar kegunaan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Pengetahuan, diharapkan dengan kehadiran penelitian ini bisa menjadi penambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.

¹⁵ Ridwan, *Metode & Teknik Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

2. Bagi praktisi akademi, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan di masa depan.
3. Bagi pembaca umumnya, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi media dalam rangka memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang kasih sayang orang tua dalam *al-Qur'an* khususnya dalam perspektif Tafsir Al-Azhar yang menggunakan pendekatan metode tafsir *tahlili* dan kontekstualisasinya.
4. Bagi peneliti pribadi, penelitian ini menjadi media dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keilmuan serta sebagai tugas dalam menyelesaikan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau dalam istilah asing biasa dikenal dengan *literature review* merupakan sebuah langkah yang harus dikerjakan dalam sebuah penelitian untuk mempelajari, mendalami, dan mengutip sebagian teori teori yang bersumber dari berbagai buku bacaan yang berkaitan dengan topik atau tema yang menjadi pusat pembahasan dalam sebuah penelitian.¹⁶ Literatur yang dipakai bisa berupa jurnal atau e-journal, buku, majalah, atau karya tulis lainnya.

Sebagaimana dijelaskan di atas, maka penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain di masa lalu sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini. Tanpa adanya penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di masa lalu, penelitian ini tidak akan terjadi. Berikut adalah beberapa literatur yang digunakan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Azhari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2014 dengan judul "Pendidikan Anak

¹⁶ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 75.

Usia Dini dalam al-Qur'an" (Kajian Tafsir Muqoron Surah Luqman ayat 12-15). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pendidikan kepada anak dan pendekatan yang digunakan serta bagaimana metode yang biasa digunakan dalam menanamkan nilai kebaikan kepada anak seperti menggunakan metode perumpamaan, kisah, keteladanan, latihan, pengalaman dan lainnya. Dalam penelitian tersebut juga mencantumkan penafsiran dari ayat yang menjadi sumber utama penelitian yakni Surah Luqman ayat 12–15. Metode yang digunakan dalam penelitian diatas menggunakan metode muqaran yakni metode tafsir *al-Qur'an* yang menggunakan perbandingan antara pendapat mufassir dengan mufassir lainnya.¹⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Farida mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel pada tahun 2018 dengan judul "Metode Pendidikan Anak dalam Perspektif *al-Qur'an*". Dalam penelitian tersebut membahas berbagai hal mulai dari pengertian metode pendidikan anak dalam perspektif *al-Qur'an*. Skripsi ini memiliki fokus pada pengertian dan penjelasan mengenai bagaimana metode pendidikan anak yang sesuai dengan *al-Qur'an*. Adapun metode yang dijelaskan dalam penelitian ini dalam mendidik anak adalah metode keteladanan dan metode nasihat. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yakni dengan menelaah dan mengolah berbagai literatur seperti buku, jurnal/e-journal, dan literatur lainnya yang masih dalam topik pembahasan yang sama.¹⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Munajati Rahmah mahasiswa Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir pada tahun 2020 dengan judul "Ayah Sebagai Pendidik dalam *al-*

¹⁷ Azhari , *Pendidikan Anak Usia Dini dalam al Quran (Kajian Tafsir Muqoron Surah Luqman Ayat 12 – 15)*, (Jakarta , UIN Syarif Hidayatulloh 2014). Skripsi Dipublikasikan

¹⁸ Nurul Farida *Metode Pendidikan Anak dalam al Quran* (Lampung , IAIN Metro 2018). Skripsi Dipublikasikan

Qur'an“. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengertian ayah hingga peran ayah dalam realita modern ini, serta memberikan penjelasan bagaimana sosok ayah menurut *al-Qur'an*. Keterlibatan ayah dalam pendidikan anak dan bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh ayah. Penelitian ini menggunakan metode kajian kualitatif dan cenderung deskriptif analitik.¹⁹

4. Skripsi yang ditulis oleh Astri Evaluwayanti mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2020 “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan”. Penelitian tersebut membahas tentang hal yang diperlukan untuk mendidik anak. Diawali dengan memberikan pengertian tentang pendidikan anak, materi, permasalahannya, metode, dan kewajiban orang tua terhadap anak. Dalam penelitian tersebut juga diuraikan tentang biografi dari Abdullah Nashih Ulwan. Pada bab IV peneliti menjelaskan tentang temuannya yakni tentang konsep pendidikan anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa studi kepustakaan.²⁰

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, mulai dari judul skripsi pertama sampai dengan skripsi ketiga membahas tentang bagaimana pendidikan harus didapatkan oleh setiap anak. Kemudian letak perbedaan antara penelitian yang sudah dijelaskan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam penelitian.

¹⁹ Munajati Rahmah, *Ayah Sebagai Pendidik Anak*, (Aceh , UIN Ar-Rainiry 2020). Skripsi Dipublikasikan

²⁰ Astri Evaluwayanti, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan* (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020). Skripsi Dipublikasikan

Pokok pembahasan dari penelitian yang sudah dicantumkan diatas adalah tentang pendidikan kepada anak dalam usia dini sedangkan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah bagaimana kasih sayang orang tua dalam *al-Qur'an* serta kontekstualisasi dari penafsiran ayat ayat yang membahas tentang kasih sayang orang tua dalam *al-Qur'an*.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep pengertian dari sebuah teori yang dipakai dalam mendekati masalah yang menjadi fokus penelitian.. Selain itu, kerangka teori juga dapat digunakan untuk memperlihatkan ukuran ukuran maupun kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan suatu hal.²¹

1. Pengertian Tafsir

Kata *tafsir* merupakan bentuk masdar dari *fassara*>-*yufassiru*> yang memiliki pengertian “penjelasan” dan “keterangan”. Kata *tafsir* berarti menerangkan sesuatu yang masih samar serta menyingkap sesuatu yang tertutup. Kata *tafsir* disebut dalam *al-Qur'an* sebanyak satu kali yakni pada QS. al-Furqan/25: 33,²²

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjasannya”.(QS. al-Furqan/25: 33).

Az-Zarkazyi mengartikan tafsir sebagai sebuah disiplin pengetahuan yang dapat dipahamkan *kitabullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw,

²¹ Abdul Mustaqim, Epistemologi Tafsir Kontemporer (Yogyakarta: Lkis Group, 2012), 20

²² Anhar Ansyory, Pengantar Ulumul Qur'an, Cetakan 1 (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2012).

menjelaskan maksud maksudnya, mengeluarkan hukum hukumnya dan hikmahnya.²³ Poin utamanya adalah tafsir merupakan sebuah upaya untuk mengungkap makna yang terkandung didalam *al-Qur'an* baik secara tersurat dan tersirat dengan berbagai macam metode dan pendekatan.

2. Sejarah Singkat Tafsir

Ketika diturunkan *Al-Qur'an* memiliki muatan tentang hukum-hukum dan syariat yang diturunkan secara bertahap menurut konteks peristiwa dan kejadian yang berlangsung kurang lebih dalam waktu dua puluh tiga tahun. Akan tetapi hukum yang dibawa oleh *al-Qur'an* belum bisa dipahami secara langsung ketika turun, sehingga memerlukan upaya lanjutan untuk menguak arti, maksud, dan inti ajaran yang terkandung didalamnya.

Pada masa Rasulullah masih hidup ketika *al-Qur'an* turun beliau berperan sebagai sumber utama penjelasan sehingga ketika sebuah ayat turun maka Rasulullah yang menjadi pihak yang menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Namun ketika Rasul sudah menemui akhir hidupnya, para sahabat yang sudah terbiasa langsung bertanya kepada Rasulullah menjadi tidak bisa lagi melakukan hal tersebut. Pada masa setelah wafatnya Rasul, keadaan memaksa mereka untuk melakukan upaya ijtihad. Sedangkan ayat ayat *al-Qur'an* yang memerlukan penafsiran lebih lanjut jumlahnya masih banyak dibandingkan dengan yang sudah diketahui tafsirannya.²⁴

²³ Zainuddin dan Moh.Ridwan, *Tafsir, Ta'wil dan Terjemah*, vol.1 no.1, 2

²⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), 33.

3. Metode Tafsir

Metode adalah sebuah alat yang disiplin serta terstruktur dan dipikirkan dengan matang untuk memperoleh maksud yang ingin dicapai.²⁵ Dalam kaitannya dengan tafsir, metode tafsir adalah serangkaian alat dan metode yang layak untuk dipakai dalam proses menafsirkan *al-Qur'an*. Metode-metode tafsir terbagi menjadi empat, yaitu: *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *mawdū'ī*.²⁶

a. Tafsir Tahlili

Tafsir Tahlili adalah sebuah metode tafsir yang mengkaji ayat-ayat *al-Qur'an* dari berbagai segi aspek dan makna, baik ayat per ayat ataupun surah per surah, sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani. Model kajian jenis ini berusaha menjelaskan maksud dan makna dari sebuah ayat atau surah yang menjadi sasaran yang dituju beserta kandungan ayat, menjelaskan apa yang dikandung oleh ayat, juga memunculkan hubungan ayat dengan yang lain serta keterkaitannya dengan surah yang sebelumnya atau sesudahnya. Lazimnya para ahli tafsir membagi tafsir *al-Qur'an* metode *tahlili* menjadi tujuh macam, yaitu: *tafsir bi al-ma'tsur*, *tafsir bi al-ra'yi*, *tafsir sufi*, *tafsir falsafi*, *tafsir ilmi*, dan *tafsir adabi*.

b. Tafsir Ijmali

Tafsir *Ijmali* adalah penafsiran *al-Qur'an* secara ringkas dan tidak spesifik, tanpa mengemukakan uraian lebih lanjut. Metode tafsir *ijmali* yaitu sebuah cara dalam menjelaskan *al-Qur'an* dengan singkat dan umum tanpa ada

²⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2018) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed.5 cet.1, 1040

²⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), 33.

uraian panjang lebar. Metode ini (*Ijmali*) memberikan penjelasan mengenai *al-Qur'an* dengan menggunakan bahasa yang familiar, dikenal khalayak umum dan mudah dicerna oleh segala jenis kalangan.

Sistematika dari penafsiran *al-Qur'an* dengan metode *Ijmali* mengikuti susunan yang sudah ada yakni sesuai dengan susunan Mushaf Utsmani. Jika dibandingkan dengan metode *tahlili* diatas maka ada poin pembeda yang sangat mencolok diantara keduanya. Kalau metode *tahlili* menjelaskan makna *al-Qur'an* secara terperinci dan juga mendalam, maka metode *ijmali* mengungkapkan makna *al-Qur'an* dengan menggunakan bahasa yang sangat mudah dicerna oleh pembaca dan tidak menyertakan uraian lebih dalam mengenai suatu ayat atau surah.²⁷

c. Tafsir Muqaran

Tafsir Muqaran atau biasa dengan tafsir perbandingan adalah penafsiran *al-Qur'an* dengan cara mengelompokkan sebagian ayat dalam tema tertentu kemudian menerangkan penafsiran para mufassir, mengungkapkan pendapat mereka dan melakukan perbandingan dengan ayat yang sama namun diungkapkan oleh mufassir yang berbeda.

Metode Muqaran dilakukan dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat baik dari segi isi maupun redaksi atau pendapat penafsir satu dengan penafsir lain dengan menentukan aspek apa yang ingin dibandingkan dari objek ayat yang sedang dibandingkan.²⁸ Tujuannya adalah untuk

²⁷ Hujair A. H. Sanaky “ *Metode Tafsir Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin* “ , 271.

²⁸ *Ibid*, 280

mendapatkan informasi lebih lengkap dan bervariasi tentang ayat yang menjadi objek kajian dengan cara melakukan kompilasi aspek aspek yang dikaji tersebut.

d. Tafsir Mawdū'ī

Tafsir Mawdū'ī (tematik) adalah sebuah metode penafsiran dengan cara menentukan tema yang ingin dibahas kemudian mengumpulkan ayat yang berhubungan dengan tema yang dibahas, memiliki fokus kepada pengertian tertentu dan tujuan tertentu, walaupun ayat yang memiliki topik yang dibahas tersebar di dalam *al-Qur'an* dan terpisah antara surah dengan surah lainnya.

Kemudian mufassir mengelompokkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan waktu diturunkannya, memberikan informasi tentang sebab turunnya ayat, memberikan uraian dengan sempurna, menerangkan makna dan tujuannya, mengkaji berbagai segi secara menyeluruh dan apa yang dapat diistimbatkan darinya, baik dari unsur unsur balaghah, i'jaz-nya (kemukjizatannya), segi i'rab dan lain-lain. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang menjadi fokus kajian berdasarkan ayat ayat *al-Qur'an*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah berbagai tahap yang dilakukan dalam proses penyelesaian penelitian untuk meneliti, merumuskan, dan menganalisa masalah dari awal hingga tersusun dengan rapi. Hal ini bertujuan agar kebenaran dari sebuah penelitian dapat terjawab secara empiris dan ilmiah.²⁹

²⁹ Dadan Rusmana, Metode Penelitian Al Quran dan Tafsir(Bandung: CV, Pustaka Setia 2015), 21.

Sebagai bentuk upaya untuk menghasilkan karya ilmiah berupa penelitian yang mampu memenuhi standar kualitas dari ketentuan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dan metode dalam pengerjaannya yakni sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian kali ini adalah kualitatif, karena dalam proses penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan berdasarkan telaah kepustakaan (*library research*) maka sebagai acuan, penelitian ini dan tujuannya yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi informasi lebih banyak yang berupa buku buku, jurnal, tesis, segala bentuk kepustakaan global yang dapat diakses melalui internet dan lainnya.³⁰

Dengan metode tersebut peneliti juga ingin melakukan analisis dari berbagai sumber bacaan yang masih memiliki korelasi dengan topik yang diteliti yakni kasih sayang orang tua dalam *al-Qur'an* dalam perspektif tematik dan kontekstualisasinya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah berbagai macam alat yang berisi informasi yang terkait data. Sumber data terbagi menjadi dua berdasarkan sumbernya yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang digunakan secara khusus oleh peneliti dalam rangka menjawab masalah yang sedang dihadapi.

³⁰ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Manjar Maju, 1996), 33.

Perolehan data ini didapat langsung dari sumber yang pertama dan utama. Adapun sumber utamanya adalah *al-Qur'an* dan Kitab Tafsir *al-Qur'an*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memperkuat data primer.³¹ Sumber sekunder diambil dari buku, artikel, jurnal dan segala karya ilmiah dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan kajian ayat atau tema yang sedang diteliti.

3. Motode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan awal didalam sebuah penelitian. Sebab penelitian dilakukan salah satunya adalah untuk memperoleh data. Tiadnya langkah ini, akan menjadikan penelitian kesulitan mendapatkan standar data yang sudah ditentukan.³²

Penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa *studi literature*. Yakni sebuah upaya dalam pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan membaca, menulis, mencatat serta mengolah data dari sumber literatur. Literatur yang bisa dipakai sebagai sumber informasi bisa berupa buku, karya tulis ilmiah, jurnal maupun e-journal serta berbagai sumber data lainnya selama masih memiliki informasi mengenai topik yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Selama menganalisis data, peneliti menggunakan metode penelitian tafsir tematik atau *mawḍū'ī*. Metode ini dipilih karena dalam prosesnya metode ini

³¹ Sumadi Suryabata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Garindo, Persada, 1998), 85.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2007), 308.

mengkaji ayat ayat *al-Qur'an* yang berkaitan dengan judul atau tema yang sudah ditentukan. Sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

Dalam rangka menghasilkan data yang diinginkan, peneliti memerlukan beberapa tahapan dalam melakukan analisis data. Pertama menentukan tema atau topik yang ingin dikaji pada penelitian kali ini, dalam hal ini tentang kasih sayang orang tua kepada anak. Kemudian setelah menentukan topik berlanjut dengan mengumpulkan ayat ayat *al-Qur'an* yang memiliki muatan tentang kasih sayang orang tua kepada anak. Setelah ayat ayat terkumpul, maka mencari penafsiran dari ayat yang sudah dikumpulkan tadi untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut. Setelah mendapatkan penafsiran yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis ayat ayat yang sudah diperoleh penafsirannya dengan pendekatan tafsir kontekstual.

Pendekatan tafsir kontekstual dalam penelitian kali ini diperlukan karena peneliti tidak hanya ingin mencari jawaban dari penelitian kali ini. Namun ingin membawa temuan kajian ini ke kehidupan nyata, sehingga penelitian ini tidak hanya terhenti sebagai bahan bacaan akademik saja.

H. Sistematika Pembahasan

Disusunnya sistematika pembahasan secara menyeluruh dan berurutan bertujuan supaya kerangka penyajian dan penyusunan penelitian kali ini (skripsi) bisa lebih sistematis dan terarah dengan baik, benar, serta lebih teratur dan berkaitan dari bab yang pertama sampai dengan bab yang terakhir. Penyajian dalam penelitian ini akan disuguhkan ke dalam lima bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas kerangka teori yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Mulai dari pengertian maudhui, metode tematik, dan sejarah singkat serta prosedur yang harus dilakukan untuk melakukan penafsiran dengan metode *mawḍū'ī*.

Bab III akan membahas klasifikasi ayat yang memiliki muatan kasih sayang orang tua kepada anak. Serta penafsiran ayat tersebut menurut ulama ahli tafsir.

Bab IV merupakan pembahasan tentang kontekstualisasi dari ayat ayat tentang kasih sayang orang tua yang sudah dibahas dalam bab ketiga.

Bab V yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dan pembahasan yang telah diuraikan.